

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Nilai-nilai Agama Islam di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Proses dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam dari orang tua pengganti pada anak keluarga Perantau di Desa Dukuhlo berjalan dengan adanya kerja sama beberapa pihak yaitu, tokoh agama, guru agama yang ada di sekolah dan ibu asuh. Antara orang tua pengganti, dan guru agama atau tokoh agama terjalin suatu kerja sama yang bagus, yakni saling berkoordinasi satu sama lain. Contoh, ketika terdapat hambatan atau kendala dalam proses penanaman nilai-nilai Agama Islam kepada anak, selalu dikomunikasikan. Seperti, guru agama mengontrol apa yang telah diajarkan dan disampaikan ketika kegiatan pengajian Ta'lim di majalis Atohariyah hari minggu kepada anak-anak baik dalam hal pendidikan akidah, ibadah dan akhlak melalui ibu asuh/nenek. Kemudian, seandainya suatu ketika ibu asuh/orang tua pengganti merasakan kesulitan dalam hal pengasuhan khususnya dalam proses menanamkan nilai-nilai Agama Islam karena keterbatasan ilmu ibu asuh/ orang tua pengganti disini sama sekali tidak ada rasa malu untuk bertanya dan meminta bantuan kepada guru

agama. Berikut penjelasannya : 1) kegiatan pengajian pada hari minggu, kegiatan ini merupakan kegiatan rutin pengajian rutin tadrīs di Masjid yakni dilakukan oleh bapak Zamroni dari luar untuk memberikan pendidikan tentang nilai-nilai agama Islam kepada anak termasuk kepada anak keluarga perantau. Materi yang diajarkan meliputi : aqidah, ibadah, akhlak, baca tulis al-qur'an, hafalan do'a harian dan surat-surat pendek, dan pada malam hari anak melakukan kegiatan hadroh. 2) pengajian pada hari jum'at meliputi : istighatsah dan manakiban rutin.

2) Peran Orang Tua terhadap Anak Keluarga Perantau di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba

Subjek yang sangat berperan dan berpengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai Agama Islam pada anak keluarga perantau disini adalah ibu pengganti (nenek/bibi), meskipun di sisi lain terdapat guru agama. Karena disini orang tua pengganti merupakan satu-satunya pendidik di dalam keluarga karena orang tua anak berada diperantauan untuk dalam memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani anak, sedangkan guru agama hanya sebagai penunjang bekal tambahan ilmu pengetahuan agama anak. Langkah awal yang diterapkan orang tua pengganti dalam menanamkan nilai-nilai agama islam adalah : a) Mengajarkan hal-hal yang mudah dimengerti dan dipahami. b) Menanamkan nilai-nilai yang Religius. c) Mendidik anak secara mandiri. d) Disekolahkan di Pondok Pesantren. e) Mencarikan

sekolah, guru les, dan guru mengaji. f) bermain dengan teman sebayanya. Akan tetapi dalam menanamkan nilai-nilai agama islam yang diterapkan orang tua pengganti (nenek/bibi) tidak semuanya berhasil, karena setiap anak berbeda karakter, seperti yang dialami oleh ibu warsih selaku nenek dari anak yang ditinggalkan orang tuanya merantau beliau mengalami kesulitan dalam hal memberikan pengertian pada anak karena anak sudah terbawa oleh lingkungan dan bermain tidak dengan seumurnya dan ketika bermain si anak main jauh dari pengawasan orang tua. Begitupun yang dialami oleh kakek aminudin dan ibu salem beliau mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam, beliau mengalami kesulitan ketika menghadapi anak untuk berangkat les mengaji bersama teman-temannya, perilaku anak yang suka membangkang membuat kakek/nenek merasa sering kesal, tetapi dalam pengasuhan kakek ini bersifat permisif dimana jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak. Pola pengasuhan ini karena si kakek mengalami rasa takut si anak tidak mau melakukan aktifitas mengaji seperti biasanya.

Dalam hal ini Orang tua hendaknya menjadi contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan bagi si anak. karena pada dasarnya manusia sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan kebenaran dan sekaligus menjadi perumpamaan dinamis yang menjelaskan cara

mengamalkan syariat Allah, dan itu akan terjadi pada anak yang akan meniru kebiasaan dari orang tuanya.

3. Implikasi Nilai-Nilai Agama Islam dari Orang tua pengganti terhadap terbentuknya perilaku anak di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes

Peran keluarga yaitu mengoptimalkan dalam pembentukan perilaku yang berakhlak, didalam keluarga terdapat dua pelaku yang dapat menanamkan pendidikan tersebut. Pelaku utama adalah keluarga inti (orang tua, kakak dan adik). Pelaku kedua adalah keluarga besar, (kakek, nenek, paman, bibi dan saudara-saudara lainnya). Ketika orang tua mengajarkan anak untuk shalat, tetapi disisi lain melihat kakek atau paman atau bibi tidak shalat maka kepekaan anak untuk menuruti perintah orang tua akan sedikit goyah karena mereka bisa beralih mengapa mereka saja yang shalat sedangkan orang lain tidak mengajarkannya. Yang dilakukan orang tua pengganti dalam Cara mendidik dan membentuk anak agar memiliki nilai-nilai moral yang baik yang menjadi penuh perhatian bagi orang tuanya adalah sebagai berikut : a) menasehati : Metode nasihat adalah memberikan masukan kepada anak mana yang baik dan mana yang buruk. Jika anak membuat kesalahan orang tua akan memberikan peringatan agar anak tidak salah menentukan sikap. b) Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah : Orang tua asuh atau pengganti membiasakan anak menunaikan

pengetahuan tentang agama yang anak dapatkan dalam kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan dalam melaksanakan shalat fardlu, membaca buku Iqra' (jilidan) dan Al-Quran setelah shalat maghrib, berbuat baik kepada orang lain dalam kehidupan sosial memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.c) menanamkan nilai-nilai akhlak : hal ini orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak menggunakan metode teladan yaitu orang tua menjalankan shalat, membaca Al-Qur'an, puasa, zakat, melakukan pekerjaan rumah dan melakukan hal-hal baik lainnya supaya anak dapat lebih mudah untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tua. d) menanamkan nilai-nilai ibadah : orang tua tidak mendukung atau melakukan perbuatan syirik, mengamalkan isi kandungan asma'ul husna, dan menampilkan perilaku yang mencerminkan iman kepada Rasul-rasul Allah. Disini orang tua menanamkan nilai-nilai agama islam melalui metode bujukan atau rayuan agar si anak tidak menyepelkan kewajiban yang telah diperintahkan Allah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 Responden yakni ibu nurohmah,ibu waesah, dan bapak wasnya, dalam menanamkan nilai-nilai agama islam untuk anak keluarga perantau mereka memang mengalami kesulitan karna perilaku anak yang susah diatur tapi mereka ada usaha terus menerus untuk menasehati, mengawasi, bahkan mereka juga tidak lepas melakukan aktivitas keagamaan agar anak mengikuti apa yang mereka lakukan sehingga anak akan tertanam perilaku yang terpuji.

Dalam penelitian ini memang sangat disorotkan kepada penanaman Nilai-nilai agama islam pada anak pada keluarga perantau agar terbentuk akhlak yang terpuji, dan dari orang tua pengganti ada usaha untuk menerapkan peran keluarga sakinah mawaddah warahmah seperti yang di ajarkan Rasulullah SAW. Sehingga anak akan menyerap perilaku akhlak orang tuannya baik melalui perilaku dan tingkah laku sehari-hari ketika bersama anaknya. Beberapa metode diatas dapat membantu para orang tua untuk menanamkan akhlak sehari-hari pada anaknya. Karena metode yang sesuai pada anak akan lebih membantu penanaman pada anak yang akan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara ada Keberhasilan dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Keluarga Perantau di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes ada 5 Anak yang berhasil dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Nilai-Nilai Agama Islam yang diberikan oleh orang tua Pengganti Yakni Anak dari Nur Rokhmatus Sholikha, Kuyi, Marfua'ah, Maskunah, Wasnya, Waesah a) Anak Memiliki sikap yang Religius b) Memiliki Sikap yang Disiplin c) Memiliki Sikap Peduli Lingkungan c) Memiliki Sikap Bersahabat dan Komunokatif d) Memiliki Sikap yang Bertanggung Jawab dan e) Memiliki sikap yang Demokratis.

B. Saran-saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai agama islam dari orang tua pengganti terhadap terbentuknya perilaku anak keluarga perantau, dengan harapan kelak mereka akan menjadi penerus generasi berikutnya yang memiliki pemahaman dan pedoman Agama Islam yang mendalam sehingga tidak terjerumus dengan budaya-budaya dan moral-moral yang dapat meruntuhkan tegaknya tiang agama Islam di desa tersebut. Dan kiranya demi tercapainya mutu yang lebih baik penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Desa : Diharapkan kepada kepala desa untuk terus mendukung dan memotivasi guru/ tokoh agama dan orang tua di desa tersebut untuk selalu giat dan tetap semangat guna menanamkan nilai-nilai Agama Islam pada anak di desa tersebut. Sehingga sang anak memiliki kepribadian seperti yang Rasulullah SAW ajarkan yaitu memiliki Akidah yang kuat, taat beribadah, dan memiliki Akhlaqul karimah.
2. Kepada orang tua pengganti dan orang tua kandung : Hendaknya Orang tua bisa menjadi contoh atau suri tauladan bagi anak-anaknya dalam tingkah laku, aktivitas sehari-hari maupun kegiatan- kegiatan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Bagi masyarakat pada umumnya hendaknya selalu membina kerukunan dalam keluarnya diantaranya dengan cara :

- a. Diharapkan adanya komunikasi yang bersifat dua arah, baik dari anak maupun dari orang tua anak yang ditinggalkan orang tuanya merantau.
 - b. Diharapkan adanya kerja sama saling mengingatkan antara masyarakat sekitar jika melihat anak-anak berlaku yang tidak baik.
 - c. Diharapkan intensitas tatap muka dan komunikasi yang relatif sering dengan didukung oleh kualitas komunikasi itu sendiri
4. Bagi peneliti
- a. Perlu dilakukan penelitian terhadap penanaman nilai-nilai agama islam yang dilakukan oleh orang tua pengganti terhadap anak keluarga perantau di lingkungan lainnya, agar mendapat khazanah keilmuan
 - b. Perlu dikembangkan lagi cara mendidik orang tua pengganti terhadap terbentuknya perilaku anak dari berbagai segi keilmuan.